

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti dapat menyimpulkan beberapa tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah tingkat Inflasi berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah?
2. Untuk mengetahui apakah *BI Rate* berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah?
3. Untuk mengetahui apakah Kurs berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah?
4. Untuk mengetahui apakah pembiayaan *Murabahah* berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah?
5. Untuk mengetahui apakah pembiayaan *Mudharabah* berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah?
6. Untuk mengetahui apakah tingkat Inflasi, *BI Rate*, Kurs, pembiayaan *Murabahah* dan *Mudharabah* berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah?

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek dalam penelitian “Pengaruh Inflasi, *BI Rate*, Kurs, Pembiayaan *Murabahah* dan *Mudharabah* terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia” merupakan data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui bahan literatur maupun

publikasi dari lembaga perbankan syariah dan otoritas terkait. Data yang digunakan adalah profitabilitas bank berupa *Return on Assets* (ROA) diperoleh melalui laporan rasio keuangan masing-masing bank syariah yang bersangkutan. Data variabel Inflasi, *BI rate* dan Kurs diperoleh dari *website* resmi Bank Indonesia, sedangkan data pembiayaan *Murabahah* dan *Mudharabah* diperoleh dari *website* resmi masing-masing Bank Umum Syariah. Di samping itu data-data penelitian ini juga berasal dari sumber yang relevan seperti: jurnal, buku, *website* OJK, *website* resmi lainnya.

C. Metode Penelitian

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu metode pendekatan kuantitatif. Noor (2012:38) jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk *time series* yang bersifat kuantitatif yaitu data dalam bentuk angka-angka. Variabel-variabel ini diukur (biasanya dengan instrumen penelitian), sehingga data yang terdiri dari angka-angka dianalisis berdasarkan prosedur statistik. Dimana akan dicari pengaruh antara variabel dependen yaitu profitabilitas (ROA), serta variabel independen yaitu tingkat inflasi, *BI rate*, kurs, pembiayaan *murabahah* dan *mudharabah*.

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah subjek dari penelitian. Menurut Sugiyono (2012:115) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Perbankan Syariah yang telah menjadi Bank Umum Syariah di Indonesia yang

berjumlah 13 Bank. Data diambil dari laporan keuangan yang telah dipublikasikan tersebut yang didapat dari *website* masing-masing bank dan *website* resmi Bank Indonesia. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling*.

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, Sanusi (2011:95) metode *purposive sampling* yaitu cara pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu, terutama pertimbangan yang diberikan oleh sekelompok pakar atau *expert*.

Dalam penelitian ini, pertimbangan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Perbankan Syariah yang sudah *spin off* menjadi Bank Umum Syariah (BUS) dari tahun 2013 hingga tahun 2017.
2. Bank umum syariah yang memiliki laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.
3. Bank umum syariah yang memiliki kelengkapan data berdasarkan variabel yang diteliti selama tahun 2013 hingga 2017.
4. Bank Umum Syariah yang memiliki kesesuaian data berdasarkan variabel yang diteliti selama tahun 2013 hingga 2017.

Tabel III.1
Populasi dan Sampel Bank Umum Syariah

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Populasi Bank Umum Syariah periode 2013-2017.	13
2.	Bank Umum Syariah yang sudah mempublikasikan laporan keuangannya.	11
3.	Bank Umum Syariah yang telah berdiri kurang lebih 5 tahun.	11
4.	Bank umum syariah yang memiliki kelengkapan dan kesesuaian data berdasarkan variabel yang diteliti selama tahun 2013 hingga 2017.	6
	Jumlah sampel penelitian	6 (BNI Syariah, Bank Muamalat Indonesia, BRI Syariah, Bank Syariah Mandiri, BCA Syariah, Bank Syariah Bukopin).

Sumber: Data diolah

E. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Penelitian ini meneliti enam variabel, yaitu inflasi (variabel X_1), BI *rate* (variabel X_2), kurs (variabel X_3), pembiayaan *murabahah* (variabel X_4) dan pembiayaan *mudharabah* (variabel X_5) dengan profitabilitas (variabel Y).

Adapun operasional variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Dependen

Variabel dependen atau terikat adalah tipe variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Profitabilitas menjadi variabel dependen dalam penelitian ini.

Variabel profitabilitas dapat dinyatakan dalam bentuk definisi konseptual dan operasional sebagai berikut:

a) Definisi Konseptual

Profitabilitas merupakan kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam suatu periode tertentu. Bank yang sehat adalah bank yang diukur secara profitabilitas atau rentabilitas yang terus meningkat di atas standar yang ditetapkan.

b) Definisi Operasional

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rasio profitabilitas yang diprosikan dengan *Return on Assets* (ROA). *Return On Assets* merupakan indikator kinerja suatu bank dalam menghasilkan keuntungan, dimana laba bersih setelah pajak dibagi dengan rata-rata total aset.

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, yang tercantum dalam Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011, secara matematis ROA dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata - Rata Total Aset}} \times 100\%$$

2. Variabel Independen

Variabel independen atau bebas merupakan tipe variabel yang mempengaruhi variabel dependen atau terikat. Penelitian ini menggunakan lima variabel independen, yaitu:

2.1. Inflasi

a) Definisi Konseptual

Inflasi adalah suatu kondisi atau keadaan dimana harga barang secara umum naik, serta berlangsung dalam waktu terus-menerus.

b) Definisi Operasional

Inflasi data tahunan periode bersangkutan diperoleh dari *website* Bank Indonesia. Ukuran laju inflasi dalam penelitian ini menggunakan rasio perbandingan selisih antara IHK tahun sekarang dibandingkan dengan IHK tahun sebelumnya. Dalam laju inflasi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Laju Inflasi} = \frac{\text{IHK}_n - \text{IHK}_{n-1}}{\text{IHK}_{n-1}} \times 100\%$$

2.2. BI Rate (Suku Bunga)

a) Definisi Konseptual

BI Rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik.

b) Definisi Operasional

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari *website* Bank Indonesia yaitu berdasarkan perhitungan tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 dalam bentuk persentase.

2.3. Kurs (Nilai Tukar)

a) Definisi Konseptual

Kurs atau nilai tukar merupakan perbandingan harga mata uang suatu negara dengan mata uang negara lainnya.

b) Definisi Operasional

Data kurs yang digunakan dalam penelitian ini adalah kurs rupiah terhadap dolar AS yang diukur dalam satuan Rupiah (Rp/\$) yang diperoleh dari *website* Bank Indonesia yaitu berdasarkan perhitungan tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Kurs yang digunakan adalah jenis kurs yang digunakan adalah kurs tengah (kurs antara kurs jual dan kurs beli) dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Kurs Tengah} = \frac{\text{Kurs Jual} + \text{Kurs Beli}}{2}$$

2.4. Pembiayaan *Murabahah*

a) Definisi Konseptual

Murabahah adalah akad jual beli dengan dasar adanya informasi terkait harga barang tertentu dari pihak penjual, dimana penjual menyebutkan secara jelas barang yang diperjualbelikan, termasuk harga beli barang kepada pembeli, kemudian penjual mensyaratkan keuntungan dalam jumlah tertentu.

b) Definisi Operasional

Yang menjadi indikator perhitungan adalah jumlah pembiayaan *murabahah*, dimana data diperoleh dari laporan keuangan tahunan masing-masing Bank Umum Syariah periode tahun 2013-2017.

2.5. Pembiayaan *Mudharabah*

a) Definisi Konseptual

Mudharabah adalah akad kerjasama suatu usaha antara dua pihak, dimana pihak yang satu yaitu *shahibul maal* menyediakan modal, sedangkan pihak *mudharib* bertindak sebagai pengelola dana dan untuk keuntungan usahanya dibagi antar kedua belah pihak sesuai dengan kesepakatan diawal.

b) Definisi Operasional

Yang menjadi indikator perhitungan adalah jumlah pembiayaan *mudharabah*, dimana data diperoleh dari laporan keuangan tahunan masing-masing Bank Umum Syariah periode tahun 2013-2017.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan data panel (*pooled data*). Kemudian Pengujian hipotesis dilakukan dengan model regresi data panel. Menurut Rosadi (2012:271), Data Panel/*pooled data* adalah gabungan dari data *cross section* dan *time series* (yakni sejumlah variabel diobservasi atas sejumlah kategori dan dikumpulkan dalam jangka waktu tertentu) dan model yang digunakan untuk menganalisis jenis data ini disebut sebagai model data panel. Terdapat 3 model panel yang sering

digunakan yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*.

1. Estimasi Data Panel

a) *Common Effect Model*

Common Effect Model merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengombinasikan data *time series* dan data *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu (Rosadi, 2012:272). Estimasi untuk model ini dapat dilakukan dengan metode OLS (*ordinary least square*) biasa. Untuk model data panel sering diasumsikan $\beta_{ti} = \beta$ yakni pengaruh dari perubahan dalam X diasumsikan bersifat konstan dalam waktu dan kategori *cross-section*.

b) *Fixed Effect*

Fixed Effect (efek tetap) diperlukan suatu model yang dapat menunjukkan perbedaan konstanta antarobjek, meskipun dengan koefien regresor yang sama. Efek tetap disini maksudnya adalah bahwa satu objek, memiliki kontanta yang tetap besarnya untuk berbagai waktu priode waktu dengan demikian juga dengan koefisien regresinya, tetap besarnya dari waktu ke waktu (*time invariant*) (Wahyu, 2015:15).

c) *Random Effect*

Selain dengan metode efek tetap, efek random juga dapat digunakan untuk menganalisis regresi data panel. Efek random digunakan untuk mengatasi kelemahan metode efek tetap yang menggunakan variabel semu, sehingga model mengalami ketidakpastian. Tanpa menggunakan variabel semu, metode efek random menggunakan residual, yang diduga memiliki hubungan antarwaktu dan antar proyek.

2. Uji Pemilihan Model Terbaik

Hal pertama yang harus dalam uji pemilihan model terbaik adalah melakukan uji F untuk memilih model mana yang terbaik di antara ketiga model tersebut dilakukan dengan uji *Chow* dan uji *Hausman*.

a) Uji *Chow*

Merupakan pengujian untuk menentukan model *fixed effect* atau *Common Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Dalam melakukan uji *Chow*, data diregresikan dengan menggunakan model *common effect* dan *fixed effect* terlebih dahulu kemudian dibuat hipotesis untuk diuji. Hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

Ho : maka digunakan model *common effect*

Ha : maka digunakan model *fixed effect*

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji *Chow* adalah jika nilai *probability F* 0,05 artinya Ho diterima; maka

model *common effect*. Jika nilai *probability F* $< 0,05$ artinya H_0 ditolak; maka model *fixed effect*, dan dilanjutkan dengan uji *Hausman* untuk memilih apakah menggunakan model *fixed effect* atau metode *random effect*.

b) Uji *Hausman*

Merupakan pengujian statistik untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan. Untuk menguji uji *Hausman* data juga diregresikan dengan model *random effect*, kemudian dibandingkan antara *fixed effect* dengan membuat hipotesis :

H_0 : maka digunakan model *random effect*

H_a : maka digunakan model *fixed effect*

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji *Hausman* adalah jika nilai *probability Chi-Square* $\geq 0,05$, maka H_0 diterima, yang artinya model *random effect*. Jika nilai *probability Chi-Square* $< 0,05$, maka H_0 ditolak, yang artinya model *fixed effect*.

Dalam melakukan analisis data penelitian ini, ada beberapa bentuk uji yang digunakan, yaitu:

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi dasar digunakan untuk mengetahui pola dan varian serta kelinieritasan dari suatu populasi (data) normal atau tidak. Menurut Ghazali (2013:143) dalam model regresi linier ada beberapa asumsi yang harus dipenuhi

agar hasil estimasi efisien, yaitu tidak terjadi penyimpangan dan memberikan informasi yang sesuai dengan keadaan sebenarnya. Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas dan uji linearitas.

3.1. Uji Normalitas

Salah satu asumsi dalam analisis statistika adalah data berdistribusi normal. Untuk menguji dengan lebih akurat, diperlukan alat analisis dan Eviews menggunakan dua cara yaitu : dengan histogram dan *uji jarque-Bera*. *Jarque-Bera* adalah uji statistik untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan pada beberapa variabel sekaligus (namun tanpa histogram) atau satu per satu (bisa dengan histogram). Sebenarnya uji normalitas data dapat dilihat dari gambar histogram, namun seringkali polanya tidak mengikuti kurva normal, sehingga sulit disimpulkan. Untuk lebih mudah bila melihat koefisien *Jarque-Bera* dan Probabilitasnya. Kedua angka ini bersifat saling mendukung. Bila nilai J-B tidak signifikan (lebih kecil dari 2), maka data berdistribusi normal. Bila nilai probabilitas lebih besar dari 5% atau 0.05, maka data berdistribusi normal.

3.2. Uji Linearitas

Uji Linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Linearitas adalah sifat hubungan yang linear antar variabel, artinya setiap perubahan yang terjadi pada satu variabel akan diikuti perubahan dengan besaran

sejajar pada variabel lainnya. Bila nilai probabilitas lebih besar dari 5% atau 0.05, maka Maka dapat dapat dikatakan bahwa variabel bebas linear dengan variabel terikat.

4. Uji Hipotesis

4.1. Uji Statistik T (parsial)

Uji T pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2013:98). Rumusan hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

Ho : variabel independen tidak berpengaruh signifikansi terhadap variabel dependen.

Ha : variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Adapun kriteria pengujiannya sebagai berikut:

Ho diterima jika tingkat signifikansi $> 0,05$

Ha diterima jika tingkat signifikansi $< 0,05$

4.2. Uji F (Simultan)

Uji statisti F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Kuncoro, 2013:239). Uji F pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas atau

independen yang di masukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat atau dependen. Uji F ini dilakukan dengan menggunakan nilai signifikansi.

Rumusan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

H_a : variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Adapun kinerja pengujiannya sebagai berikut:

H_0 diterima jika tingkat signifikansi $> 0,05$

H_a diterima jika tingkat signifikansi $< 0,05$

4.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Widarjono, koefisien determinasi ini mengukur persentase total variabel dependen (Y) yang dijelaskan oleh variabel independen di dalam garis regresi. Koefisien determinasi diterapkan pada penelitian ini karena variabel bebas terdapat lebih dari dua. Nilai koefisien determinasi hanya berada diantara 0 dan 1, apabila diperoleh hasil $> 0,5$ maka model yang dipakai dapat dikatakan meyakinkan dalam mengestimasi. Apabila angka yang dihasilkan besar, maka semakin baik pula model yang digunakan dalam menjabarkan hubungan antara variabel independen dan dependen.

5. Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi berganda mengandung makna bahwa dalam suatu persamaan regresi terdapat satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen. Semakin banyak variabel independen yang terlibat dalam suatu persamaan regresi semakin rumit menentukan nilai statistic yang diperlukan hingga diperoleh persamaan regresi estimasi.

Penggunaan metode analisis ini untuk menganalisis pengaruh Inflasi, BI Rate, Kurs, Pembiayaan *Murabahah* dan *Mudharabah* terhadap Profitabilitas (*Return On Assets*) dengan model dasar dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + \beta X_4 + \beta X_5 + e$$

Keterangan:

Y = *Return On Assets* (ROA)

α = Konstanta

β = Koefisien Variabel

X_1 = Inflasi

X_2 = BI Rate

X_3 = Kurs

X_4 = Pembiayaan *Murabahah*

X_5 = Pembiayaan *Mudharabah*

e = Kesalahan Penganggu